

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN MENOLAK PADA ANAK USIA REMAJA  
DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI DI DESA TELUK RENDAH ILIR  
KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**USWATUN HASANAH**

**NIM A1B117034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN MENOLAK PADA ANAK USIA REMAJA  
DALAM INTERAKSI SEHARI-HARI DI DESA TELUK RENDAH ILIR  
KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



**Oleh**

**Uswatun Hasanah**

**NIM A1B117034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

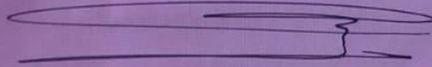
**20201**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja Dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo*". Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang disusun oleh Uswatun Hasanah, Nomor Induk Mahasiswa A1B117034 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 18 November 2020

Pembimbing I

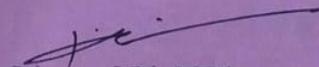


Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M.Pd.

NIP 195202201979031003

Jambi, 7 Januari 2021

Pembimbing II



Priyanto, S.Pd., M.Pd.

NIDK 201609051010

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Uswatun Hasanah Nomor Induk Mahasiswa A1B117034 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Jumat 26 Februari 2021.

### Tim Penguji:

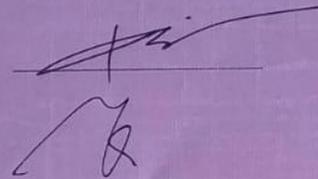
1. Prof. Dr. Mujiyono Wiryotino, M.Pd.  
NIP 195202201979031003

Ketua



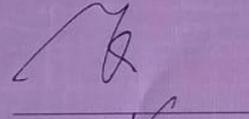
2. Priyanto, S.Pd., M.Pd.  
NIDK 201609051010

Sekretaris



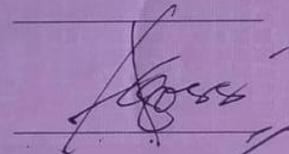
3. Dr. Rustam, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196510111992032002

Penguji Utama



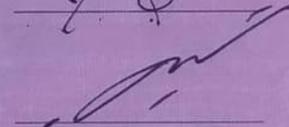
4. Drs. Agus Setyonegoro, M.Pd.  
NIP 196708041993031005

Anggota



5. Drs. Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.  
NIP19592081986031001

Anggota



Mengetahui

Ketua Jurusan PBS

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D.

NIP 198110232005012002

Didaftarkan Tanggal :

Nomor :

## MOTTO

Tidak ada hal yang sia-sia pada setiap kejadian. Bersabarlah. Jika Allah membuatmu menunggu, percayalah dan bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta. Karena Allah memberi apa yang kamu butuhkan, bukan apa yang kamu inginkan.

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”.

Umar Bin Khattab

---

---

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayah dan kakak-kakak tercinta yang telah menjagaku dengan baik dan dengan ketulusan hati telah berjuang membiayaiiku serta selalu mendukungku dengan kesabaran dan kasih sayang yang membuatku terus berusaha sampai aku lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah selalu melindungi kita dan semoga Ilmu yang kudapat bermanfaat.

---

---

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : A1B117034  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Uswatun Hasanah

A1B117034

## ABSTRAK

Hasanah, Uswatun. 2020. Implikatur Percakapan Menolak pada Anak Usia Remaja di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M.Pd. (II) Priyanto, S.Pd, M.Pd.,

Kata Kunci : Implikatur Percakapan, Menolak, Anak Usia Remaja

Penelitian ini dilakukan karena sebagian anak remaja di Desa Teluk Rendah Ilir, jika tidak menyukai atau tidak menginginkan sesuatu maka mereka akan menolak dengan cara yang lebih sopan atau secara tidak langsung baik kepada orangtua, teman sebaya ataupun anak kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bentuk Lingual (BL), Satuan Pragmatis (SP), Implikasi Pragmatis (IP), dan Alur Implikasi Pragmatis pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Subjek penelitian yaitu 3 orang remaja perempuan usia 12-17 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa percakapan atau tuturan antara n dan t dengan Sumber data ialah anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik.

Hasil penelitian Implikatur Percakapan Menolak pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehar-hari di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo ialah ditemukannya 3 jenis Bentuk Lingual, 7 jenis Satuan Pragmatis dan 4 macam Implikasi Menolak dalam tuturan anak usia remaja Di Desa Teluk Rendah Ilir. Jenisnya yaitu menegaskan, menginformasikan fakta, menyuruh, mengeluh, mengingatkan, menyatakan kehendak, dan menilai. Kemudian terdapat dua alur implikasinya, yaitu alur sebab-akibat dan alur akibat-sebab.

Simpulan penelitian ini, yakni Implikatur Percakapan menolak pada anak usia remaja di Dessa Teluk Rendah Ilir hampir sama dengan penelitian relevan-relevan lainnya. Namun pada anak usia remaja dalam penelitian ini Bentuk Lingual yang paling dominan di gunakan adalah kalimat berita.

## KATA PENGANTAR

Selesainya penelitian yang dilakukan sampai terwujud menjadi skripsi ini tidak akan pernah dapat diraih tanpa rahmat dari Allah Subhanahuwataala. Untuk itu, sudah sepantasnya puji syukur penulis sampai kehadiran Allah Subhanahuwataala, atas segala rahmat-Nya. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Prof. Dr. Mujiyono Wiryotino, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan sifat kebaikannya telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

Begitu juga Bapak Priyanto, S.Pd, M.Pd. yang dengan ketelitian, kesabaran, dan hatinya yang lembut dan menasehati penulis tetapi kritis dan cemerlang dalam berpikir telah mengunggah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang masih muncul dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan memberikan yang terbaik untuk beliau.

Bapak Dr. Rustam, S.Pd., M.Pd., Bapak Drs. Agus Setyonegoro, M.Pd., dan Bapak Drs. Imam Suwardi, M.Pd. Terima kasih atas saran dan kritikan yang telah diberikan dalam seminar proposal dan ujian skripsi. Semoga ilmu dan kekritisan Bapak-bapak membuat skripsi ini lebih sempurna.

Secara khusus kepada kedua orangtua dan keluarga tercinta yang tiada hentinya mendo'akan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis

sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah mereka mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa mereka penulis tidak akan pernah berhasil.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak terdapat kekurangan yang tidak dapat dijangkau oleh penulis. Oleh karena terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, diharapkan saran dan masukan dari pembaca agar skripsi ini mampu mendekati sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita. Semoga Allah Subhanahwataala memberikan balasan yang berlipat ganda.

Jambi, Februari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	<b>5</b>
2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan.....	5
2.1.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1.1 Pragmatik.....	5
2.1.1.2 Implikatur Percakapan.....	7
2.1.1.3 Prinsip Kerja Sama (PK).....	9
2.1.1.4 Prinsip Span-santun (PS).....	11
2.1.1.5 Analisis Pragmatik.....	13
2.1.1.6 Bentuk Lingual (BL).....	13
2.1.1.7 Satuan Pragmatis.....	14
2.1.1.8 Implikasi Pragmatis.....	15
2.1.1.9 Alur Implikasi Pragmatis.....	15
2.1.2 Penelitian Relevan.....	16
2.2 Kerangka Berfikir.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
3.3 Subjek Penelitian.....	22

3.4 Data dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.6 Teknik Uji Validitas Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Prosedur Penelitian.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Deskripsi Data.....	27
4.2 Hasil Penelitian.....	27
4.2 Pembahasan.....	48
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>52</b>
5.1 Simpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan bagian terpenting dalam melakukan komunikasi. Lancar atau tidaknya komunikasi tersebut tergantung pada pemilihan bahasa yang digunakan. Dalam berkomunikasi pemilihan bahasa juga sangat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap apa yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika anggota masyarakat ingin berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan informasi. Seorang penutur memerlukan bahasa sebagai sarana agar petutur mengerti dan memahami apa yang disampaikan baik secara langsung atau yang disampaikan diluar makna harfiah. Oleh karena itu, kadang ditemukan implikasi yang terjadi dalam suatu percakapan.

Implikatur percakapan merupakan proses interpretasi makna berdasarkan situasi dan konteks, dengan menggunakan teori implikatur percakapan, kita dapat memahami makna tersirat dalam tuturan penutur. Implikasi yang terjadi dalam suatu percakapan seringkali di sebabkan oleh beberapa faktor. Ketika seseorang lebih memilih berimplikatur, artinya orang tersebut ingin menjaga perasaan lawan bicaranya agar tidak tersinggung dan sebagainya. Misalnya, ketika seseorang ingin menolak ajakan dari orang lain, atau ingin meminta sesuatu kepada orang lain, sang penutur terkadang menggunakan implikatur dalam tuturannya agar sang petutur tidak merasa tersinggung atau dirugikan. Begitu juga saat ingin meminta bantuan dan memerintahkan sesuatu.

Implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir, diteliti karena sebagian anak remaja di desa tersebut jika tidak menyukai atau tidak menginginkan sesuatu maka mereka akan menolak dengan cara yang lebih sopan atau secara tidak langsung baik kepada orangtua, teman sebaya ataupun anak kecil. Dibandingkan orangtua atau anak kecil, remaja di Desa Teluk Rendah Ilir lebih sering menyampaikan sesuatu secara tidak langsung. Hal ini menjadi penciptaan kesantunan dalam berkomunikasi. Dalam penelitian ini jumlah anak remaja yang diteliti yaitu 3 orang remaja perempuan dengan usia 12-17 tahun yaitu terdiri dari keponakan peneliti sendiri dan sepupu. Selain itu, beberapa landasan penelitian tentang implikatur percakapan ini dilakukan di Desa Teluk Rendah Ilir karena peneliti berdomisili di daerah tersebut dan sering berinteraksi dengan masyarakatnya, sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitian. Bahasa yang digunakan oleh penduduk setempat dalam percakapan sehari-hari ialah bahasa Melayu Jambi, sehingga peneliti lebih memahami bahasa Melayu daripada bahasa lain dan belum ditemukannya penelitian mengenai implikatur percakapan di Daerah Tebo.

Penelitian tentang implikatur percakapan ini dilakukan karena sering mendengarkan masyarakat menggunakan implikatur percakapan saat menginginkan sesuatu atau menolak sesuatu. Pada penelitian ini mengkaji tentang implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo karena dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar adanya keinginan seseorang untuk menyampaikan apa yang tidak disukai, tidak diinginkan dan tidak disetujui dari

orang lain dengan cara menolak, tentunya dengan bahasa yang lebih sopan agar tidak terjadi kesalahpahaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Bentuk Lingual (BL) implikatur percakapan pada anak usia remaja (Nia, Vani dan Dini) dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?
- 2) Bagaimanakah Satuan Pragmatis (SP) implikatur percakapan pada anak usia remaja (Nia, Vani dan Dini) dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?
- 3) Apa sajakah macam-macam implikasi pragmatis (IP) implikatur percakapan pada anak usia remaja (Nia, Vani, dan Dini) dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?
- 4) Apa sajakah macam-macam alur implikasi pragmatis pada IP implikatur percakapan pada anak usia remaja (Nia, Vani, dan Dini) dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk lingual (BL) implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?

- 2) Mendeskripsikan satuan pragmatis (SP) implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?
- 3) Mendeskripsikan macam-macam implikasi pragmatis (IP) implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?
- 4) Mendeskripsikan macam-macam alur implikasi pragmatis (IP) implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan tentang berbagai macam bentuk kajian Implikatur Percakapan dalam bidang pragmatik.

##### **2) Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi sumber untuk menambah pengetahuan dan informasi serta wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca dalam mempelajari dan memahami maksud implikatur dalam komunikasi khususnya pada bagian implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi masukan dan salah satu alternative untuk yang berminat meneliti bidang pragmatik khususnya implikatur.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan**

##### **2.1.1 Kajian Teori**

Kajian teori dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian. Untuk menjawab semua permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka diterapkan teori-teori yang bersangkutan dengan rumusan masalah tersebut yaitu Pragmatik, Implikatur Percakapan, Prinsip Kerja Sama (PK), Prinsip Sopan Santun (SP), Analisis Pragmatik, Bentuk Lingual, Satuan Pragmatis, Implikasi Pragmatis, dan Alur Implikasi Pragmatis.

##### **2.1.1.1 Pragmatik**

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang erat sekali hubungannya dengan semantik. Kaswanti Purwo (Wiryotinoyo, 2010:13) mengemukakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup di dalam teori semantik. Makna yang ditelaah pragmatik adalah makna setelah dikurangi makna yang ditelaah oleh semantik. Senada dengan pendapat tersebut Leech (Sari, 2014) menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud ujaran (yaitu untuk apa ujaran itu dilakukan); menanyakan apa yang seseorang maksudkan dengan suatu tindak tutur; dan mengaitkan makna dengan siapa berbicara kepada siapa, di mana, bilamana, dan bagaimana. Secara

umum, pragmatik merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang makna tuturan yang berhubungan dengan situasi ujar. Seperti unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, dan tuturan; juga dapat ditambahkan unsur waktu dan tempat (Wiryotinoyo, 2010:14).

Pragmatik mempelajari bagaimana orang menggunakan bahasa dalam suatu konteks tertentu. Menurut Saifudin (Saifudin, 2018) Pragmatik mengkaji maksud penutur dalam tuturan yang digunakan, bukan mengkaji makna tuturan atau kalimat. Sedangkan Kaswanti Purwo (Wiryotinoyo, 2010:15) hanya mengemukakan empat aspek fenomena pragmatik, yakni dieksis, praanggapan, tindak ujaran, dan implikatur percakapan. Meskipun memiliki perbedaan, pendapat-pendapat tersebut juga memiliki persamaan yaitu sama-sama menyatakan bahwa implikatur percakapan merupakan salah satu aspek kajian pragmatik. Sesuai dengan hal-hal tersebut, peneliti memilih implikatur sebagai kajian penelitian. Samsuri (Wiryotinoyo, 2010:22) mengemukakan bahwa implikatur percakapan dipakai untuk memperhitungkan apa yang dapat disarankan atau dimaksud oleh n sebagai berbeda dari apa yang dimaksud secara harfiah. Dengan kata lain, implikatur adalah implikasi yang terjadi dalam percakapan yang memiliki maksud tertentu.

Jadi, Pragmatik mengkaji apa yang dikomunikasikan, walaupun terkadang Sesuatu yang di komunikasikan itu tidak dituturkan. Dalam memaknai sebuah tuturan, yang perlu diperhatikan tidak hanya makna ungkapan-ungkapan yang dituturkan namun juga harus memperhatikan situasi penutur dan petutur. Kemudian, dalam menafsirkan suatu tuturan, seseorang harus memperhatikan kondisi pragmatik, yaitu apa maksud penutur, apa motivasi yang memicu maksud

itu, situasi dengan siapa, kapan dan dimana ia berbicara. Singkatnya, pragmatik berkaitan dengan bagaimana masyarakat tutur menggunakan bahasa mereka saat berkomunikasi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun tidak langsung, serta apakah maksud penutur disampaikan secara implisit atau tidak.

### **2.1.1.2 Implikatur Percakapan**

Salah satu bagian dari pragmatik adalah implikatur. Konsep implikatur dikemukakan oleh Grice pada ceramah William James di Universitas Harvard pada tahun 1967 sebagai jalan keluar untuk menanggulangi persoalan makna bahasa yang tidak dapat terselesaikan oleh teori semantik. Levinson (Wiryotinoyo, 2010:19) melihat bahwa ide implikatur percakapan itu sangat penting dalam pragmatik. Pentingnya implikatur percakapan dalam pragmatik dapat dipahami karena adanya beberapa sumbangan yang diberikan oleh implikatur percakapan. Sumbangan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Implikatur Percakapan dapat memberikan penjelasan fungsional yang bermakna atas fakta-fakta kebahasaan yang tidak terjangkau teori linguistic (struktural).
- 2) Implikatur Percakapan memberikan penjelasan eksplisit adanya perbedaan antara apa yang diucapkan secara lahiriah dan apa yang dimaksud oleh suatu ujaran dan bahwa pemakai bahasa pun memahaminya.
- 3) Implikatur Percakapan dapat menyederhanakan deskripsi semantik hubungan antar klausa yang berbeda konjungsinya.

- 4) Dengan konsep Implikatur Percakapan dapat diterangkan berbagai macam gejala kebahasaan yang secara lahiriah tampak tidak berkaitan atau bahkan berlawanan, tetapi ternyata berhubungan.

Dari penjelasan Levinson di atas dapat disimpulkan bahwa IP berfungsi menjelaskan kejadian yang tidak mampu diterangkan oleh linguistik struktural, dapat menjelaskan perbedaan antara apa yang diucapkan dengan apa yang dimaksud, menyederhanakan deskripsi semantik dan hubungannya dengan klausa, serta menjelaskan gejala kebahasaan yang secara lahiriah tidak berhubungan namun ternyata berhubungan.

Grice (Wiryotinoyo, 2010:19) mengembangkan teori hubungan antara ekspresi, makna, makna penutur, dan implikasi dari suatu tuturan. Dalam teori itu ia membedakan adanya tiga macam implikatur, yaitu implikatur konvensional, implikatur nonkonvensional (yang dikenal sebagai IP) dan praanggapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang sudah diketahui oleh semua orang. Implikatur percakapan ialah implikatur yang hanya diketahui oleh orang-orang tertentu yang mengetahui konteks tuturannya. Sedangkan praanggapan adalah pengetahuan bersama antara n dan t dan oleh karena itu tidak perlu diutarakan.

Kartomihardjo (Wiryotinoyo, 2010:21) menulis bahwa implikatur yang diutarakan Grice dimaksudkan sebagai sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan oleh n. Ia memberikan contoh seorang ibu di Jawa Timur yang menyuruh anak gadisnya membuat minuman untuk ayahnya cukup dengan mengujarkan T pada percakapan 2 ini.

1. Ibu : *Ati, air itu barangkali sudah mendidih.*  
 Anak : *Ya, Bu. Bapak kopi atau teh.*

Dengan memperhatikan kebiasaan ayahnya suka minum kopi dan the, Ati memahami implikatur dari T yang diucapkan oleh ibunya. Ati memahami bahwa ia disuruh membuat minuman. Oleh karena itu, ia kemudian meminta ketegasan dari ibunya apa pilihan ayahnya saat itu. Isi yang terkandung dalam T yang diujarkan oleh si ibu, 'menyuruh membuat minuman untuk ayah', merupakan implikasi pragmatis. Dari pembahasan itu tampak bahwa implikasi pragmatis termasuk tindak tutur tak langsung, yaitu tindak tutur yang disajikan secara tidak langsung atau implisit oleh n melalui T yang dituturkan (Wiryotinoyo, 2010:22).

Implikatur percakapan merupakan proses interpretasi makna berdasarkan situasi dan konteks, dengan menggunakan teori implikatur percakapan, kita dapat memahami makna tersirat dalam tuturan penutur. Maka, dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah suatu bagian dari kajian pragmatik yang lebih mengkhususkan kajian pada suatu makna yang implisit dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harfiah dari suatu percakapan.

### **2.1.1.3 Prinsip Kerja Sama (PK)**

Suatu komunikasi akan berjalan dengan lancar jika penutur (n) dan petutur (t) menyetujui prinsip-prinsip yang digunakan dalam sebuah percakapan, yaitu prinsip kerja sama. Dalam komunikasi yang wajar agaknya diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan bicaranya, dan berharap lawan bicaranya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan itu. Grice dan Levinson (Wiryotinoyo, 2010:26) mengemukakan bahwa prinsip yang digunakan

dalam melakukan percakapan terdiri atas empat maksim. Keempat maksim beserta submaksimnya masing-masing adalah sebagai berikut.

1) Maksim Kuantitas

Maksim ini mengharapkan agar peserta tutur memberikan respon atau jawaban secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan tutur saja. Contohnya ketika seseorang ditanya siapa namanya, maka dia tidak perlu memberikan jawaban selain informasi tentang namanya, seperti alamat, status, dan lain sebagainya.

2) Maksim Kualitas

Maksim percakapan ini mengharuskan setiap partisipan komunikasi mengatakan hal yang sebenarnya. Artinya jawaban atau respons hendaknya didasarkan pada bukti yang memadai. Contohnya ketika seorang guru bertanya pada muridnya apa ibukota China, maka Dia kalau memang tahu harus menjawab Beijing, karena hal tersebut tidak terbantahkan lagi. Namun, bisa saja terjadi kesengajaan, seorang penutur melanggar maksim kualitas ini. Hal ini tentu mempunyai maksud seperti menimbulkan efek lucu.

3) Maksim Relevansi

Maksim relevansi mewajibkan setiap peserta tutur memberikan kontribusi relevan dengan pokok pembicaraan. Maksim relevansi menekankan keterkaitan isi tuturan antar peserta percakapan. Setiap peserta percakapan saling memberikan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan sehingga tujuan percakapan dapat tercapai secara efektif. Namun terkadang secara tersurat (eksplisit) respons yang diberikan tidak terlihat

relevansinya dengan pokok pembicaraan, karena sudah ada latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang sama antara penutur dan awan tutur maka komunikasi masih tetap bisa berjalan. Dengan kata lain, yang tersurat (eksplisit) nampak tidak relevan namun yang tersirat (implisit) sebenarnya relevan.

#### 4) Maksim Cara

Maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, secara runtut dan tidak berlebih-lebihan. Bila hal ini dilanggar, biasanya penutur mempunyai tujuan tertentu, misalnya mengelabui, menimbulkan efek lucu.

### 2.1.1.4 Prinsip Sopan-santun (PS)

Grice (Wiryotinoyo, 2010: 29) menyebutkan adanya aturan lain yang bersifat sosial, estetis dan moral yang biasanya diikuti orang dalam melakukan percakapan. Dengan kata lain seseorang harus sopan dalam melahirkan IP. Aturan itu merupakan dasar pemakaian bahasa tersendiri yang disebut prinsip sopan-santun (PS). Untuk memperjelas PS dalam percakapan Leech memberikan contoh percakapan 1 berikut ini.

1. A: *We'll all miss Bill and Agatha, won't we?*  
(Kita semua akan merindukan Bill dan Agatha bukan ?)
- B: *Well, we'll all miss Bill*  
(Ya, kita semua merindukan Bill)

Dalam percakapan 1 sebenarnya B melanggar maksim kuantitas karena informasi yang disampaikan tidak selengkap yang ditanyakan, namun B menggunakan PS karena secara tidak langsung Ia ingin berkata kepada A bahwa B tidak merindukan Bill, namun jika itu diucapkan perkataan B dianggap tidak

sopan. Rahardi (2005: 59-60) menjelaskan prinsip sopan santun yang telah dirumuskan oleh Leech dalam enam maksim, antara lain:

a. Maksim Kebijaksanaan

Maksim ini digunakan dengan turunan impositif dan komisif, dan menggariskan peserta tutur untuk meminimalkan kerugian orang lain, dan memaksimalkan keuntungan orang lain.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim ini diurutkan dengan kalimat komisif dan impositif, dan mewajibkan peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

c. Maksim Pujian

Maksim ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan asertif, dan menurut peserta tindak tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

d. Maksim Keindahan

Maksim ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan asertif, dan menuntut peserta tindak tutur tidak memaksimalkan kehormatan diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

e. Maksim Kesepakatan

Maksim ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan asertif, menuntut peserta tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan rasa ketidakcocokan diantara mereka.

f. Maksim Simpati

Maksim ini diutarakan dengan kalimat ekspresif dan asertif, dan mengharuskan peserta tindak tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipasti lawan tuturnya.

#### **2.1.1.5 Analisis Pragmatik**

Pragmatik adalah makna yang berkaitan dengan situasi ujar, salah satu syarat untuk melakukan analisis pragmatik pada sebuah tuturan yang bermuatan IP adalah situasi ujar yang mendukung tuturan dalam sebuah percakapan. Aspek-aspek situasi ujar yaitu Penutur (n), Petutur (t), konteks, tujuan, tindak tutur atau tindak verbal, tuturan sebagai produk tindak verbal, waktu dan tempat.

Analisis pragmatik dilakukan untuk memecahkan masalah makna pada tuturan yang bermuatan IP. Dimulai dari proses pemecahan masalah satuan pragmatis yang menjadi dasar dalam komunikasi linguistik dapat di deskripsikan sehingga dari sana dapat ditarik implikasi yang menjadi IP dari tuturan. Dengan demikian, analisis pragmatik yaitu penganalisisan bahasa dengan pertimbangan-pertimbangan konteks. Leech (Wiryotinoyo, 2006:156) menyatakan bahwa prosedur pemecahan masalah itu membutuhkan inteligensi manusia yang dapat mencarindan menemukan pilihan-pilihan kemungkinan berdasarkan bukti kontekstual.

#### **2.1.1.6 Bentuk Lingual**

Bentuk lingual (BL) pada dasarnya merupakan satuan kebahasaan dari sebuah tuturan yang di dalamnya terdapat implikasi pragmatis. Wiryotinoyo (2010:59) menyatakan bahwa “BL ialah konstruksi kebahasaan dari bunyi tuturan

(T) yang secara produktif diucapkan dan didengar dalam bahasa lisan atau dituliskan dan dapat dibaca dalam bahasa tulis”.

Bentuk lingual (BL) dapat berupa kalimat. Kalimat adalah gabungan dari beberapa kata yang minimal memiliki fungsi subjek, predikat dan diakhiri dengan tanda baca titik (.), tanya (?) ,dan seru (!). Sejalan dengan hal tersebut, Moeliono (Rahardi, 2005: 2) menyatakan bahwa berdasarkan pada nilai komunikatifnya, kalimat dapat digolongkan menjadi lima, yakni (1) kalimat berita atau deklaratif, (2) kalimat perintah atau imperatif, (3) kalimat tanya atau interogatif, (4) kalimat seruan atau eksklamatif, dan (5) kalimat penegas atau emfatic. Lengkapnya sebuah kalimat telah memiliki fungsi subjek, objek, predikat dan keterangan. Subjek dan predikat merupakan unsur yang harus ada dalam setiap kalimat, sedangkan unsur objek dan keterangan tidak harus selalu ada, kalau unsur objek dan keterangan tidak ada di dalam sebuah kalimat, maka kalimat itu masih tetap merupakan kalimat yang sempurna.

#### **2.1.1.7 Satuan Pragmatis**

Satuan pragmatis merupakan perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang menyiratkan implikasi pragmatis yang mewujudkan IP. Wiryotinoyo (2010:73) mengemukakan bahwa “Dalam pembicaraan IP, SP merupakan wujud konkret dari tindakan menggunakan bahasa. Dengan SP n melakukan tindakan berkomunikasi dan berinteraksi dengan t guna mencapai tujuan percakapan tertentu, termasuk tujuan terselubung yang penyampaiannya oleh n dan t disampaikan tersirat dalam SP”.

Wiryotinoyo (2010: 73) menyatakan, “satuan pragmatis (SP) merupakan muatan perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang disajikan secara eksplisit

dengan bentuk lingual oleh penutur dan merupakan unsur terkecil dalam komunikasi linguistik. Dengan satuan pragmatis orang bertindak, sehingga terciptalah peristiwa komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur dengan menggunakan bahasa, sesungguhnya orang tersebut telah melakukan sebuah tindakan yang disebut dengan tindak tutur. Komunikasi tersebut sesungguhnya mentransaksikan IP perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang merupakan SP. Jadi, dapat disimpulkan bahwa SP merupakan isi komunikasi yang disajikan atau diekspresikan dengan BL oleh penutur.

#### **2.1.1.18 Implikasi Pragmatis**

Implikasi pragmatis merupakan satuan pragmatis yang tersirat atau terimplikasikan dalam satuan pragmatis yang secara langsung diekspresikan oleh BL. Wiryotinoyo (2010: 10) menyatakan bahwa implikasi pragmatis ialah satuan pragmatis yang terselubung yang keberadaannya terimplikasi di dalam suatu satuan pragmatis yang diturunkan secara langsung dengan bentuk lingual oleh penutur dalam situasi ujar. SP IP adalah SP yang digunakan oleh n untuk memberi penilaian terhadap suatu keadaan, orang, barang, ataupun fakta. Contoh IP menolak dalam bentuk menilai.

#### **2.1.1.9 Alur Implikasi Pragmatis**

Wiryotinoyo (2013:103) Alur Implikasi menunjukkan bagaimana hubungan antara makna tuturan (T) yang berupa BL dan makna implikasi IP. Alur itu bergerak dari P pada BL menuju P pada implikasi pragmatis yang mewujudkan IP melalui proses interpretasi. Alur itu terjalin dengan cara berpikir, asosiasi, adat kebiasaan, dan ketentuan, serta norma yang ada di lingkungan partisipan.

### 2.1.2 Penelitian Relevan

Penelitian tentang Implikatur percakapan tentunya sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian ini pun tentunya telah memiliki acuan dari peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar penelitian ini bisa lebih terarah dan memiliki landaasan. Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang di jadikan sebagai acuan atau landasan sebagai rujukan peneliti. Dalam setiap penelitian terdapat persamaan dan perbedaan yang akan menjadi pembandingan.

Penelitian relevan pertama yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Muliarti (2017) “Implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja dalam bahasa Jawa di Desa Kelompok Tani Kecamatan Batin 11 Bebeko Kabupaten Muaro Bungo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ditemukannya beberapa implikasi yang terjadi dalam percakapan anak usia remaja dalam bahasa jawa di Desa Kelompok Tani seperti ada yang tidak menerapkan PK dalam memberikan informasi serta IP menolak dalam bentuk kalimat berita.

Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai Implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja. Namun, pada penelitian tersebut yang menjadi data adalah implikatur percakapan menolak dalam bahasa Jawa pada anak usia remaja dan sumber datanya adalah anak usia remaja di Sesa Kelompok Tani, Kecamatan Batin 11 Bebeko, Kabupaten Bungo. Sedangkan yang menjadi data

dalam penelitian ini adalah Implikatur percakapan menolak dalam interaksi sehari-hari pada anak usia remaja, dan yang menjadi sumber datanya adalah anak usia remaja yang berada di lingkungan peneliti sendiri.

Penelitian relevan selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mujiyono Wiryotinoyo, Agus Setyonegoro dan Aprilia Susanti “Implikatur percakapan meminta pada anak usia remaja dalam bahasa minangkabau di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Kabupaten Pesisir”. Pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa implikasi yang ditemukan dalam percakapan anak usia remaja dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Kabupaten Pesisir seperti bentuk lingual yang berupa kalimat berita, kalimat Tanya dan kalimat perintah dan satuan pragmatis yang berupa menyatakan kesenangan, mengingatkan, meyakinkan, mengeluh dan sebagainya.

Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai Implikatur percakapan pada anak usia remaja. Namun, pada penelitian tersebut yang menjadi data adalah implikatur percakapan meminta pada anak usia remaja dalam bahasa minangkabau di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Kabupaten Pesisir. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah Implikatur percakapan menolak dalam interaksi sehari-hari pada anak usia remaja, dan yang menjadi sumber datanya adalah anak usia remaja yang berada di lingkungan peneliti sendiri.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bambang Prastio, Mujiyono Wiryotinoyo, dan Harry Soedarto (2019) “Implikatur percakapan mengajak dalam lingkungan masyarakat Melayu Sarolangun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis pragmatik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Sarolangun juga sering menggunakan implikatur percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu ada beberapa wujud verbal yang digunakan masyarakat sarolangun, yakni deklaratif, interogatif, dan imperatif.

Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai implikatur percakapan dalam masyarakat Melayu. Namun penelitian tersebut membahas tentang bentuk implikasi yang terjadi pada implikatur percakapan dalam masyarakat Melayu Sarolangun. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa masyarakat Melayu Sarolangun memiliki beberapa wujud verbal yaitu berupa tuturan berita, tuturan interjektif atau seruan, imperative dan interogatif. Kemudian yang menjadi data dalam penelitian tersebut ialah unit verbal lisan yang telah ditranskrip dalam bentuk tulisan yang disertai dengan konteks. Sumber data dalam penelitian tersebut ialah masyarakat Melayu Sarolangun di daerah Kec. Bathin VIII. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah percakapan antara n dan t yang bermuatan anak remaja di Desa Teluk Rendah Ilir dan sumber datanya adalah anak usia remaja tersebut.

Penelitian oleh Andyka Miftakhul Faridl (2012) mengenai “Implikatur percakapan dalam wacana humor Gus Dur” menjadi penelitian relevan yang

sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif sedangkan strategi dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi analisis isi.

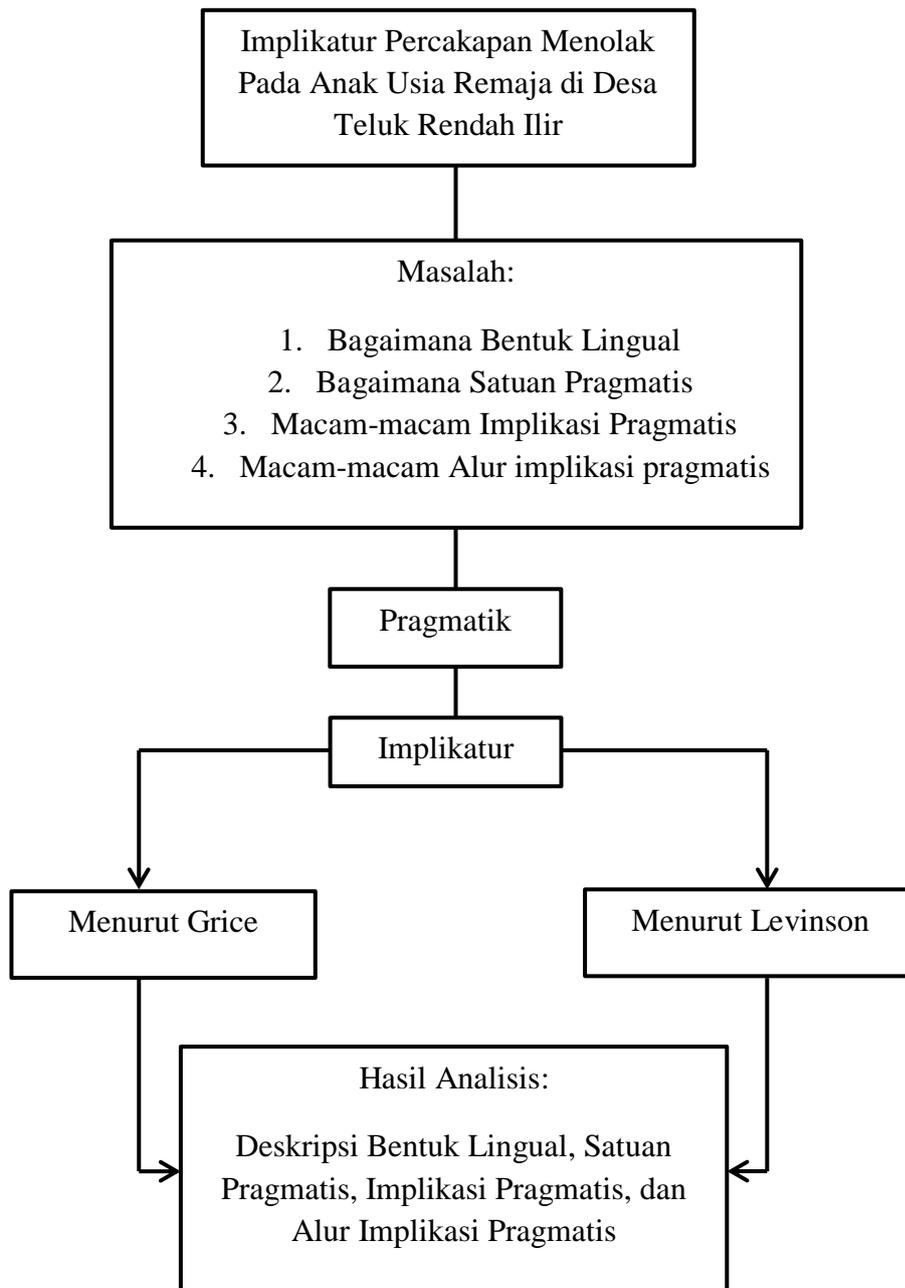
Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai Implikatur percakapan. Namun penelitian tersebut membahas tentang bentuk implikasi yang terjadi pada implikatur percakapan dalam wacana humor Gus Dur. Dalam penelitian ini di temukan bahwa wacana humor tersebut memiliki beberapa maksud, (1) Bermaksud menyindir untuk memohon atau menyuruh dengan menekankan pada tindak tutur ilokusi direktif dengan tujuan yang berbeda-beda. (2) Bermaksud menyindir atau mengkritik dengan menekankan tindak tutur ekspresif. (3) bermaksud untuk mempengaruhi dengan tindak tutur perlokusi serta berbagai macam maksud lain yang tidak melanggar prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah Implikatur percakapan menolak dalam interaksi sehari-hari pada anak usia remaja, dan yang menjadi sumber datanya adalah anak usia remaja yang berada di lingkungan peneliti sendiri.

Dwi Fitriyani (2016) "Implikatur percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung". Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode padan yang bersifat pragmatis. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukannya, (1) implikatur percakapan dengan fungsi perintah, pertanyaan, (2) pelanggaran terhadap prinsip-prinsip percakapan, (3) implikatur konvensional dengan fungsi informatif, dan lain sebagainya.

Kontribusi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadi acuan bagi penelitian ini mengenai Implikatur percakapan. Namun, pada penelitian tersebut yang menjadi data adalah implikatur percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang terjadi antara Mahasiswa dan dosen, mahasiswa dan teman sebayanya, mahasiswa dan satpam serta mahasiswa dan ketua tingkat. Sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah Implikatur percakapan menolak dalam interaksi sehari-hari pada anak usia remaja, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial dan teman sebaya. Kemudian yang menjadi sumber datanya adalah anak usia remaja yang berada di lingkungan peneliti sendiri.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir adalah sebuah cara kerja yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Kerangka berpikir juga merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berpikir tersebut dibuat di dalam bentuk skema atau juga diagram, dengan tujuan untuk dapat mempermudah memahami beberapa variabel data yang kemudian akan dipelajari ditahap selanjutnya. Kerangka berpikir yang terkait dengan penelitian ini secara garis besar dilukiskan pada bagan dibawah ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tempat tinggal peneliti sendiri yaitu Desa Teluk Rendah Ilir kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Waktu yang digunakan mulai dari bulan Agustus-September.

#### **3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terhadap implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten tebo ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai “penelitian yang tidak mengadakan perhitungan” (Moleong, 2008). Penelitian ini termasuk dalam lingkup kajian pragmatik. Hasil data dari penelitian ini bukan dalam bentuk statistik, melainkan akan di jelaskan sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sebenarnya dalam bentuk deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana implikatur percakapan pada anak usia remaja dalam interaksi mereka sehari-hari.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo. Di sini peneliti tidak

meneliti keseluruhan anak usia remaja yang ada di desa tersebut melainkan hanya mengambil beberapa orang anak, sekitar 3 orang remaja perempuan sebagai subjek penelitian ini.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa percakapan atau tuturan antar n dan t yang bermuatan anak remaja di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Pada saat percakapan berlangsung peneliti mendengar dan menyimak bagaimana implikatur percakapan terjadi dalam interaksi tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir. Penelitian juga menggunakan instrument penelitian berupa format catatan lapangan yang berisi wacana komunikasi, bentuk lingual, satuan pragmatis, dan implikasi pragmatik yang tertera dilampiran.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak. Dalam pengumpulan data, peneliti tidak ikut terlibat dalam percakapan tersebut, sehingga teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudaryanto (Wiryotinoyo, 2013: 51) bahwa dalam pengumpulan data terdapat empat teknik, yaitu teknik simak libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam dan teknik catat. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan

teknik catat yang dilakukan saat mereka berinteraksi dengan keluarga di rumah dan ketika mereka bermain di luar.

### **3.6 Teknik Uji Validitas Data**

Teknik uji validitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bersifat valid atau sebenarnya (benar-benar ada) atau sesuai dengan realita yang ada. Teknik uji validitas menggunakan triangulasi. Wiryotinoyo ( menyatakan ada tiga macam cara meningkatkan validitas data (1) triangulasi yang meliputi triangulasi data, peneliti, metodologis dan teori (2) review informan dan (3) memberi cek.

Peneliti memilih triangulasi teori mengingat karakteristik data penelitian. Data dalam penelitian ini berupa percakapan antara n dan t yang tentunya akan menghasilkan kalimat-kalimat yang dianggap mengandung maksud dan fungsi implikatur percakapan. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015: 241). Dengan demikian, untuk menentukan suatu data diperlukan beberapa teori yang mengkaji bahasa dari beberapa pakar dalam bidang ilmu ini, yaitu Leech, Levinson, dan Wiryotinoyo. Penggunaan beberapa perspektif teori tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dikaji agar dapat ditarik kesimpulan yang dapat diterima kebenarannya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini

sesuai dengan objek peneliti yakni implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari. Pendekatan pragmatik digunakan dengan tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk lingual, satuan pragmatis, implikasi pragmatis dan macam-macam alur implikasi pragmatis menolak pada anak usia remaja dalam interaksi sehari-hari. Aktivasi dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Ketiga kegiatan tersebut saling berhubungan erat atau saling berinteraksi, berawal dari proses pengumpulan data sampai dengan berakhirnya penyelesaian penulisan laporan penelitian.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah penelitian Implikatur percakapan anak usia remaja diawali dengan penelitian pendahuluan pada pertengahan April tahun 2020. Peneliti mengambil data pertama dari informan primer: Nia, Vani, dan Dini, dengan metode observasi langsung dan peneliti juga memakai wawancara informal untuk mengkonfirmasi dan menanyakan hal yang tidak jelas dalam pengamatannya.

Dalam tugasnya itu penelliti melakukan pengamatan dengan melihat, menyimak, dan mencatat data pada catatan lapangan. Peneliti melihat subjek saat berinteraksi dengan lawan bicaranya, baik sedang berda di rumah maupun sedang bermain dengan temannya. Kemudian peneliti menyimak percakapan subjek lalu mencatat tuturan yang keluar dari percakapan tersebut.

Selanjutnya, peneliti menyeleksi data yang terkumpul, mengelompokkannya menjadi bagian-bagian sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti bahas, yaitu bentuk lingual, satuan pragmatis, implikasi pragmatis dan alur implikasi pragmatis. Hasil dari data tersebut lalu peneliti diskusikan, menanyakan, dan menginformasikan hal-hal yang kurang jelas kepada para informan. Data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dari para informan langsung dianalisis. Setelah itu dilakukan tahap pemeriksaan terhadap kebenaran dan keabsahan data yang sudah terkumpul.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Judul penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. Sebagaimana diketahui bahwa Implikatur adalah salah satu kajian pragmatic yang berarti tuturan yang mengimplikasikan makna lain dari apa yang dituturkan,.

Peneliti menemukan 3 jenis Bentuk Lingual (BL) yakni 1) Kalimat Berita, 2) kalimat Tanya, dan 3) Kalimat perintah. Lalu, ditemukan juga 7 jenis Satuan Pragmatis (SP) IP Menolak dalam percakapan sehari-hari anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir yakni: 1) SP IP Menolak dengan cara menegaskan, 2) SP IP Menolak dengan cara mengeluh, 3) SP IP Menolak dengan cara menginformasikan fakta, 4) SP IP Menolak dengan cara menyuruh, 5) SP IP Menolak dengan cara mengingatkan, 6) SP IP Menolak dengan cara menyatakan kehendak, dan 7) IP Menolak dengan cara menilai. Kemudian 4 macam jenis Implikasi pragmatis menola yakni: 1) Menolak ajakan, 2) Menolak tawaran, 3) Menolak perintah, dan 4) Menolak permintaan. Adapun alur implikasinya ditemukan 2 macam yaitu alur akibat-sebab dan alur sebab-akibat.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Hasil analisis terhadap percakapan Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir, terbagi atas empat bagian, yaitu

(1) Bentuk Lingual IP Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Iilir Keamatan Tebo Iilir, Kabupaten Tebo, (2) Satuan Pragmatis IP menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Iilir Keamatan Tebo Iilir, Kabupaten Tebo, (3) Macam-macam implikasi pragmatis IP Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Iilir Keamatan Tebo Iilir, Kabupaten Tebo, dan (4) Macam-macam alur implikasi pragmatis IP Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Iilir Keamatan Tebo Iilir, Kabupaten Tebo.

#### **4.2.1 Bentuk Lingual IP Menolak Anak Remaja**

Bentuk lingual ialah kontruksi kebahasaan dari bunyi tuturan (T) yang secara produktif diujarkan dan didengar dalam bahasa lisan atau dituliskan dan dapat dibaca dalam bahasa tulis. Dalam pembahasan ini bentuk lingual difokuskan pada bentuk lingual IP menurut makna kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

##### **4.2.1.1 Bentuk Lingual IP Menolak dalam Bentuk Kalimat Berita**

Percakapan berikut ini merupakan ujaran yang mengimplikasikan bahwa penutur (n) menolak petutur (t).

#### **P 1**

H : Pek Vani, payo ka rumah Mak Wo, mak di darat.

V : Ngapo di darat ?

H : Ntah, awak nak ke darat

V : *Dulu lah, awak nak ka rumah Cak Sila. (1)*

Percakapan 1 (**P1**) ini terjadi pada sekitaran pukul 14.00 WIB di halaman rumah Vani. Pada saat itu Vani keluar dari rumahnya hendak kerumah temannya dan bertemu dengan Habibi (adiknya) yang baru pulang dari bermain.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat berita. Vani menginformasikan tentang *Dulu lah, awak nak ka rumah Cak Sila*. Adapun satuan pragmatiknya yaitu menginformasikan fakta, dan Implikasi pragmatiknya yakni Vani menolak ajakan Habibi (adiknya) yang mengajaknya ke rumah Mak Wo. Implikatur percakapan dapat dilihat dari “*Dulu lah, awak nak ka rumah Cak Sila*”.

## **P 2**

NK : Din, cobo lah baju kau ko dibuat elok-elok !

D : (Berjalan menuju pintu) *Deh, sayo nak ke baruh lu yo, Teta Lana mintak kawani, kagi sayo susun, oke. (2)*

Percakapan 2 (**P2**) ini terjadi pada sekitaran pukul 16.45 di rumah Neneknya Dini. Saat itu Dini sedang berada di depan TV sedangkan neneknya berada di kamar Dini. Tiba-tiba neneknya berseru agar Dini membereskan bajunya, tetapi Dini mengatakan dia akan pergi menemani temannya.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat berita. Dini memberitahukan tentang *Deh, sayo nak ke baruh lu yo, Teta Lana mintak kawani, kagi sayo susun, oke*. Adapun satuan pragmatiknya yaitu menginformasikan fakta. Sedangkan implikasi pragmatiknya yakni Dini menolak perintah Neneknya yang menyuruhnya membereskan bajunya pada saat itu.

Implikatur percakapan dapat dilihat dari “*Deh, sayo nak ke baruh lu yo, Teta Lana mintak kawani, kagi sayo susun, oke*”.

**P 3**

KK : Cobo cari ceramah, datuk nak nganeng.

N : *Paket Nia habis. (3)*

KK : Sebentar, bam

N : *Bisa dak tuk kalau dak do paket. (4)*

Percakapan 3 (P3) Ini terjadi pukul 13.00 WIB di rumah peneliti sendiri. Saat itu Nia keluar dari kamar sambil memainkan *Handphonenya*. Kakeknya sedang berbaring di depan TV. Melihat Nia memainkan *Handphone*, kakeknya meminta untuk di carikan ceramah.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat berita. Nia memberitahukan tentang *Paket Nia habis* pada IP (3) dan *Bisa dak tuk kalau dak do paket*, pada IP (4). Adapun satuan pragmatiknya yaitu menegaskan. Sedangkan implikasi pragmatiknya yakni Nia menolak permintaan kakeknya yang menyuruhnya mencari ceramah. Implikatur percakapan dapat dilihat dari IP (3) dan IP (4).

#### **4.2.1.2 Bentuk Lingual IP Menolak dalam Bentuk Kalimat Tanya**

**P 4**

R : Yuk, tengok awak buat ko dengan abang

N : Apo tu ?

R : Roti bagoreng, ndak po ?

N : *Enak po ? (5)*

R : Enak lah,

N : Makanlah.

Percakapan ini terjadi pada pukul 17.00 WIB di rumah peneliti. Saat itu Nia sedang bersiap-siap mau mandi. Kemudian adiknya datang dari dapur sambil membawa piring yang berisi roti. Melihat Kakaknya keluar dari kamar Raziq langsung berbicara pada kakaknya.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat tanya. Nia menanyakan rasa dari roti tersebut pada IP (5) *Enak po ?*. Adapun satuan pragmatismenya yaitu bertanya. Sedangkan implikasi pragmatismenya yakni Nia menolak tawaran dari adiknya yang menawarkan dia mau roti atau tidak. Implikatur percakapan dapat dilihat dari IP (5).

#### **P 5**

M : Nia, cobo baju ko muat dak di kau !

N : (Mencoba baju yang di maksudkan) *Besak Nian dak mak ? (6)*

M : Dak lah, pas ko.

N : *Motifnyo dak po yang laen, mak ? (7)*

M : Ado ko lah lagi, ndak po ?

N : *Benti lah Mak, motifnyo urang elok di Nia. (8)*

Percakapan ini (P5) terjadi pada pukul 14.15 WIB. Saat itu Nia hendak tidur siang. Tapi, tiba-tiba ibunya memanggilnya dan menyuruhnya mencoba baju yang baru saja di bawa nya ke rumah.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat tanya. Nia menanyakan pas atau tidak dia mengenakan baju itu pada IP (6) *Besak nian dak, mak ?*, dan pada IP (7) *Motifnyo dak do po yang laen, mak ?*.

Adapun satuan pragmatiknya yaitu bertanya. Sedangkan implikasi pragmatiknya yakni Nia menolak tawaran dari ibunya yang menawarkan dia untuk mengambil baju tersebut. Implikatur percakapan dapat dilihat dari IP (6) dan IP (7).

#### 4.2.1.3 Bentuk Lingual IP Menolak dalam Bentuk Kalimat Perintah

##### P 6

Mk : Vani, bilo lagi nak nyemput mangkuk tu ?

V : Habibi, jemput mangkuk di rumah Pek Mai !

Mk : Orang ko nyuruh kau tu !

V : *Sayo ko nak buat PR, Habibi pulak. Habibi cepatlah ! (9)*

Percakapan ini (6) terjadi pada sekitaran pukul 13.30 WIB. Saat itu Vani hendak mengerjakan PR, tetapi Ibunya menyuruhnya menjemput mangkuk di rumah saudaranya. Ibunya sedang makan di dapur dan Habibi sedang menonton TV.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat Perintah. Vani menyuruh adiknya dengan menggunakan IP (9) *Sayo ko nak buat PR, Habibi pulak. Habibi cepatlah !*. Adapun satuan pragmatiknya yaitu menyuruh. Sedangkan implikasi pragmatiknya yakni Vani menolak perintah dari ibunya yang menyuruhnya menjemput mangkuk di rumah saudaranya dengan cara Ia memerintahkan kembali kepada Habibi (adiknya). Implikatur percakapan dapat dilihat dari IP (9).

##### P 7

R : Yuk, jerang aek untuk buat aek susu !

N : *Ambek aek tu lah, Mak nyerang aek tu ! (10)*

Percakapan ini (P7) terjadi pada sekitaran pukul 16.50 WIB. Saat itu Nia sedang berada di dapur mencuci piring, kemudian adiknya memintanya untuk memasak air karena ingin membuat susu.

Dari percakapan tersebut dapat dilihat bentuk lingualnya yakni berbentuk kalimat Perintah. Nia menyuruh adiknya dengan menggunakan IP (10) *Ambek aek tu lah, Mak nyerang aek tu !*. Adapun satuan pragmatisnya yaitu menyuruh. Sedangkan implikasi pragmatisnya yakni Nia menolak perintah dari adiknya yang menyuruhnya memasak air dengan cara Ia memerintahkan kembali kepada Raziq (adiknya) untuk mengambil air yang sudah di masak oleh ibunya. Implikatur percakapan dapat dilihat dari IP (10).

#### **4.2.2 Satuan Pragmatis IP Menolak Anak Remaja**

Satuan pragmatis merupakan perpaduan antara ilokusi dan proposisi yang menyiratkan implikasi pragmatis yang mewujudkan IP. Dalam pembahasan ini, Satuan Pragmatis yang ditemukan di dalam IP anak usia Remaja di Desa Teluk Rendah Ilir itu meliputi tujuh jenis SP yaitu SP menegaskan, mengeluh, menginformasikan fakta, menyuruh, mengingatkan, menyatakan kehendak dan menilai.

##### **4.2.2.1 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Menegaskan**

SP pada IP Remaja dapat berupa menegaskan. Percakapan berikut merupakan menolak dengan cara menegaskan ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua.

#### **P 8**

N : Esok pagi kito ngantar sabun ke iler, dak ? (besok kita ngantar sabun ke ilir, ya)

KK : Ngapo dak do kini, biak datuk ngantar (mengapa tidak sekarang, biar kakek yang antar)

N : *Esok pagilah, hari lah malam (besok saja, sekarang sudah malam).* (11)

KK: Iyo lah.

### **P 9**

Z : Nia, jadi kito pegi ? (Nia, jadi kita pergi ?)

N : Ntahlah, jam berapo kini ? (Entah, sekarang jam berapa ?)

Z : Jadi lah dak. lah jam 4 tapi. (Jadi lah, ya. Tapi, sudah jam 4)

N : *Hm, Lah petang nian, sampai sano lah nak magrib pulak. (Sudah sore, nanti sampai disana sudah mau magrib)* (12)

Z : Iyo lah pulak, (Iya juga).

### **P 10**

KK : Cobo cari ceramah, datuk nak nganeng.

N : *Paket Nia habis.* (13)

KK : Sebentar, bam

N : *Bisa dak tuk kalau dak do paket.* (14)

Bentuk Lingual (BL) IP (11), (12), (13) dan (14) berupa kalimat berita.

Dengan kalimat berita itu, n memberitahukan kepada t tentang suatu keadaan sebagai informasi yang diperlukan oleh t. intonasi kalimatnya pun intonasi berita.

SP pada percakapan (P8), (P9), dan (P10) disampaikan secara tersirat dengan SP menegaskan. Pada IP (11) dalam (P8) itu, Nia menegaskan bahwa hari sudah malam. Kemudian SP menegaskan lainnya terdapat pada IP (12) dalam (P9) itu, Nia menegaskan jika hari sudah sore dan hampir magrib. Dengan SP Menegaskan pada IP (13) dan (14) dalam (P10) itu, Nia menegaskan bahwa Ia tidak memiliki kuota internet.

#### 4.2.2.2 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Mengeluh

SP pada IP remaja dapat berupa mengeluh. Percakapan berikut ini menolak dengan cara mengeluh.

##### P 11

Mk : Nia, ayo ke rumah muyang ! (Nia, ayo ke rumah buyut)

N : *Hm, Nia ngantuk nian, Mak. (15)*

Mk : Tinggal lah kau ? (Tinggal, Ya?)

N : Iyo (Iya).

##### P 12

M : Siapa yang ndak ngawani supik beli gas?

D : Mek Vani tu

V : *Sayo lah ke toko tigo kali malam iko, litak nian. (16)*

M : Lah, biak supik dewek lah.

##### P 13

A : Vani, bangkitlah kaen tu !

V : *Bam, lagi panas, baru jam 2. (17)*

A : Kagi tu lupo

V : kagi lah.

Bentuk Lingual (BL) IP (15), (16) dan (17) berupa kalimat berita. Dengan kalimat berita itu, n memberitahukan kepada t sesuatu: ‘keadaan Nia’ dan ‘keluhan Vani’ sebagai informasi baru yang perlu diketahui oleh t. intonasi kalimatnya pun intonasi berita.

SP pada percakapan (P11), (P12) dan (P13) disampaikan secara tersirat dengan SP Mengeluh. Pada IP (15) dalam percakapan (P11) itu, Nia mengeluhkan rasa kantuknya kepada ibunya. Kemudian pada IP (16) dalam percakapan (P12) menegaskan, Vani mengeluhkan rasa lelahnya yang sudah tiga kali ke warung malam itu dengan SP Mengeluh pada IP *Sayo lah ke toko tigo kali malam iko, litak nian*. SP Mengeluh lainnya terdapat pada IP (17) dalam (P13) itu, Vani mengeluhkan cuaca yang panas.

#### 4.2.2.3 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Menginformasikan Fakta

SP pada IP remaja juga dapat berupa Menginformasikan fakta. Percakapan berikut ini menolak dengan cara menginformasikan fakta.

##### **P 14**

DI : Din, bukak lawang tu ! (Din, buka pintu nya!)

D : *Sayo lagi besalin, adek ha (Saya sedang ganti pakaian, adek itu) (18)*

DI : Adek!

Adk : Adek terus (berjalan menuju pintu)

##### **P 15**

NK : Din, pegilah ngaji dengan Cik Us!

D : *Ngaji dengan Cik Us tu payah nian deh, nak betul nian (19)*

NK : Nah, elok lah macam tu.

D : *Payah, Deh. (20)*

Bentuk Lingual (BL) IP (18) dan (19) dan (20) berupa kalimat berita. Dengan kalimat berita itu, n memberitahukan kepada t sesuatu: ‘yang sedang

dilakukan Dini’, dan ‘yang sedang dirasakan Dini’ sebagai informasi yang perlu diketahui oleh t.

SP pada percakapan (P14) dan (P15) disajikan secara tersirat dengan SP Menginformasikan fakta. Pada IP (18) dalam percakapan (P14) itu, Dini menginformasikan bahwa Ia sedang berganti pakaian. Kemudian SP menginformasikan fakta juga terdapat pada IP (19) dan (20) dalam (P15) itu, Dini menginformasikan kesusahannya saat mengaji dengan orang tersebut.

#### **4.2.2.4 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Menyuruh**

SP pada IP remaja juga dapat berupa Menyuruh. Percakapan berikut ini menolak dengan cara Menyuruh.

##### **P 16**

R : Ayuk jerang aek untuk buat aek susu.

N : *Ambek aek tu lah. Mak masak aek tu!* (21)

##### **P 17**

S : Din, siko lu, dimano genah bukunyo?

D : *Adolah disitu Cak. Cari di rak no 2 apo 3!* (22)

Bentuk Lingual (BL) IP (21) dan IP (22) berupa kalimat perintah. Dengan kalimat perintah pada IP (21) Nia menyuruh adiknya mengambil air yang sudah dimasak oleh ibunya di luar, dan pada IP (22) Dini menyuruh temannya untuk mencari sendiri buku yang ingin dipinjamnya. Intonasi yang digunakan juga intonasi perintah.

SP pada percakapan (P16) dan (P17) di sajikan secara tersirat dengan SP Menyuruh. Pada IP (20) dalam (P16) itu, Nia menyuruh adiknya mengambil air yang sudah di masak oleh ibunya. Kemudian SP Menyuruh juga terdapat pada IP (22) dalam (P17) itu, Dini menyuruh temannya untuk mencari buku sendiri di kamarnya.

#### 4.2.2.5 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Mengingatkan

SP pada IP remaja juga dapat berupa Mengingatkan. Percakapan berikut ini menolak dengan cara mengingatkan.

##### **P 18**

Mk : Nak kemano Vani?

V : Ke rumah Cak Sila

Mk : Jangan malam nian balek tu!

V : *Ajumnyo esok pagi sekolah dak go, mak. (23)*

Mk : Biakpun dak do sekolah lah.

V : Iyo.

##### **P 19**

D : Deh, mintak sen

NK : Ko, 3 ribu jo.

D : *3 ribu. Pagi di jajan 3 ribu go. (24)*

NK : Dah tu nak berapa ?

D : 5 ribu deh, yo ?

Bentuk Lingual (BL) IP (23) dan nip (24) berupa kalimat berita. Dengan kalimat berita itu, n memberitahukan kepada t sesuatu: ‘tentang libur sekolah’ dan ‘berapa jajannya’ sebagai informasi yang perlu diketahui oleh t.

SP pada percakapan 18 (P18) dan (P19) disajikan secara tersirat dengan SP mengingatkan. Dalam (P18) pada IP (23) *Ajumnyo esok sekolah dak go, Mak*. Vani mengingatkan ibunya bahwa besok libur sekolah. Berarti bahwa besok libur sekolah sehingga tidak masalah jika dia pulang malam. Kemudian pada IP (24) dalam (P19) Dini menolak ketika neneknya ingin memberikan uang jajan 3 ribu dengan cara mengingatkan bahwa dia juga jajan 3 ribu waktu di sekolah.

#### 4.2.2.6 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Menyatakan Kehendak

SP pada IP remaja juga bisa berupa Menyatakan kehendak. Percakapan berikut ini menolak dengan cara menyatakan kehendak.

##### P 20

Mk : Vani, tengok aek tu dulu!

V : *Sayo nak pegi sekolah lah! (25)*

Mk : Lah, pegi lah.

V : Sen dak do lom, Mak.

##### P 21

Mk : Vani, bilo lagi nak nyemput mangkuk tu ?

V : Habibi, jemput mangkuk di rumah Pek Mai !

Mk : Orang ko nyuruh kau tu !

V : *Sayo ko nak buat PR, Habibi pulak. Habibi cepatlah ! (26)*

Bentuk Lingual (BL) IP (25) dan IP (26) berupa kalimat berita. Dengan kalimat berita itu, n memberitahukan kepada t sesuatu: 'yang hendak Vani lakukakan' sebagai informasi yang perlu diketahui oleh t.

SP pada percakapan 20 (P20) dan pada (P21) disajikan secara tersirat dalam SP menyatakan kehendak. Dengan IP (25) dalam (P20) *Sayo nak pegi sekolah lah* adalah Vani menyatakan kehendak bahwa ia hendak pergi ke sekolah. Kemudian Vani dengan SP pada IP (26) menyampaikan kehendak kepada ibunya bahwa Ia hendak mengerjakan PR.

#### 4.2.2.7 Satuan Pragmatis IP Menolak dengan Cara Menilai

SP pada IP remaja juga bisa berupa Menilai. Percakapan berikut ini menolak dengan cara menilai.

##### P 22

Mus : Nia, beli tekwan ayo !

Nia : Dimano, Mek ?

Mus : Di dekat rumah Pak Kades tu

Nia : *Perasaan Nia enak dak tekwannyo (27)*

Mus : Nyela po ?

Nia : Iyo, Mek, Nia ado meli sekali.

##### P 23

M : Nia, cobo baju ko muat dak di kau !

N : (Mencoba baju yang di maksudkan) *Besak Nian dak mak ? (28)*

M : Dak lah, pas ko.

N : *Motifnyo dak po yang laen, mak ?*

M : Ado ko lah lagi, ndak po ?

N : *Benti lah Mak, motifnyo urang elok di Nia. (29)*

Bentuk Lingual (BL) IP (27) dan IP (28) berupa kalimat berita. Dengan kalimat berita tersebut, n memberitahukan kepada t sesuatu: ‘penilaian Nia

tentang rasa makanan dan model baju' sebagai informasi yang perlu diketahui oleh t.

Dari percakapan di atas, terlihat bahwa SP yang digunakan ialah SP menilai. Pada percakapan 22 (P22) dalam IP (27) *Perasoan Nia enak dak tekwannyo*, Nia menilai rasa tekwan yang di jual di dekat rumah Pak Kades. Kemudia pada IP (28) dan (29) dalam (P23) itu, Nia menilai baju yang di ingin dibeli oleh Ibunya itu tidak terlalu menarik untuknya.

### **4.2.3 Macam-macam Implikasi Pragmatis IP Menolak Anak Remaja**

Implikasi pragmatis merupakan tujuan terselubung yang dikehendaki oleh n ketika ia mengujarkan BL kepada t dalam suatu percakapan. Dalam pembahasan ini, Implikasi Pragmatis menolak yang ditemukan di dalam IP anak usia Remaja di Desa Teluk Rendah Ilir itu meliputi menolak ajakan, menolak tawaran, menolak perintah, dan menolak permintaan.

#### **4.2.3.1 Menolak Ajakan**

Implikasi pragmatis menolak pada anak remaja dapat berupa menolak ajakan. Percakapan berikut ini menolak ajakan.

##### **P 24**

H : Pek Vani, payo ka rumah Mak Wo, mak di darat.

V : Ngapo di darat ?

H : Ntah, awak nak ke darat

V : *Dulu lah, awak nak ka rumah Cak Sila. (30)*

##### **P 25**

Z : Nia, jadi kito pegi ? (Nia, jadi kita pergi ?)

- N : Ntahlah, jam berapa kini ? (Entah, sekarang jam berapa ?)
- Z : Jadi lah dak. lah jam 4 tapi. (Jadi lah, ya. Tapi, sudah jam 4)
- N : *Hm, Lah petang nian, sampai sano lah nak magrib pulak. (Sudah sore, nanti sampai disana sudah mau magrib) (31)*
- Z : Iyo lah pulak, (Iya juga).

Bentuk Lingual pada IP (30) dan IP (31) merupakan kalimat berita. Dengan SP menginformasikan fakta. Implikasi pada IP (30) dalam (P24) itu, Vani menolak ajakan dari Habibi yang mengajaknya ke rumah Mak Wo. Kemudian pada IP (31) dalam (P25) itu, Nia menolak ajakan dari temannya yang mengajaknya pergi.

#### 4.2.3.2 Menolak Tawaran

Implikasi pragmatis menolak pada anak remaja dapat berupa menolak tawaran. Percakapan berikut ini merupakan menolak tawaran.

##### P 26

- Mk : Serak po lgi suaro kau ?
- N : Lah agak enak.
- Mk : Mak buati aek limau, yo ?
- N : *Nia lah makan cekur tadi. (32)*

##### P 27

- R : Yuk, tengok awak buat ko dengan abang
- N : Apo tu ?
- R : Roti bagoreng, ndak po ?
- N : *Enak po ? (33)*
- R : Enak lah,
- N : *Makanlah. (34)*

**P 28**

N : Esok pagi kito ngantar sabun ke ilir, dak ? (besok kita ngantar sabun ke ilir, ya)

KK : Ngapo dak do kini, biak datuk ngantar (mengapa tidak sekarang, biar kakek yang antar)

N : *Esok pagilah, hari lah malam (besok saja, sekarang sudah malam).* (35)

KK: Iyo lah.

Bentuk Lingual pada IP (32) dan IP (35) merupakan kalimat berita. Dengan SP menginformasikan fakta. Sedangkan Bentuk Lingual pada IP (33) dan (34) merupakan kalimat tanyan dengan SP bertanya.

Implikasi pada IP (32) dalam (P26) itu, Nia menolak tawaran dari ibunya yang ingin membuatnya air jeruk. Kemudian pada IP (33) dan (34) dalam (P27) itu, Nia menolak tawaran dari adiknya, dan pada IP (35) dalam (P28) itu, Nia menolak tawaran dari kakeknya yang ingin menemaninya mengantar sabun.

**4.2.3.3 Menolak Perintah**

Implikasi pragmatis menolak pada anak remaja juga dapat berupa menolak perintah. Percakapan berikut ini merupakan menolak perintah.

**P 29**

Ms : Nia, Minjam mek parang.

N : Iyo, Mek. Cik Us ado di rumah, Nia nak pegi.

U : Ambek I lah Nia.

N : *Eh, kawan awak lah nantek.* (36)

**P 30**

Mk : Vani, tengok aek tu dulu!

V : *Sayo nak pegi sekolah lah! (37)*

Mk : Lah, pegi lah.

V : Sen dak do lom, Mak.

### **P 31**

NK : Din, pegilah ngaji dengan Cik Us!

D : *Ngaji dengan Cik Us tu payah nian deh, nak betul nian (38)*

NK : Nah, elok lah macam tu.

D : *Payah, Deh. (39)*

Bentuk Lingual pada IP (36), dan (37), merupakan kalimat berita. Dengan SP menginformasikan fakta. Sedangkan Bentuk Lingual pada IP (38) dan (39) merupakan kalimat berita dengan SP mengeluh.

Implikasi pada IP (36) dalam (P29) itu, Nia menolak perintah dari bibinya yang menyuruhnya mengambil golok. Kemudian pada IP (37) dalam (P30) itu, Vani menolak perintah dari ibunya. Adapun pada IP (38) dan (39) dalam (P31) itu, Dini menolak perintah dari neneknya yang menyuruhnya pergi mengaji.

### **P 32**

Mk : Vani, bilo lagi nak nyemput mangkuk tu ?

V : Habibi, jemput mangkuk di rumah Pek Mai !

Mk : Orang ko nyuruh kau tu !

V : *Sayo ko nak buat PR, Habibi pulak. Habibi cepatlah ! (40)*

### **P 33**

R : Ayuk jerang aek untuk buat aek susu.

N : *Ambek aek tu lah. Mak masak aek tu! (41)*

Bentuk lingua pada IP (40) dan (41) merupakan kalimat perintah, dengan SP Menyuruh. Implikasi menolak pada IP (40) dalam (P32) itu, Vani menolak perintah Ibunya yang menyuruhnya menjemput mangkuk dengan cara Ia kembali menyuruh adiknya. Kemudian pada IP (41) dalam (P33) itu, Nia menolak perintah dari adiknya yang menyuruhnya memasak air.

#### **4.2.3.4 Menolak Permintaan**

Implikasi pragmatis menolak pada anak remaja dapat berupa menolak permintaan. Percakapan berikut ini merupakan menolak permintaan.

**P 34**

KK : Cobo cari ceramah, datuk nak nganeng.

N : *Paket Nia habis. (42)*

KK : Sebentar, bam

N : *Bisa dak tuk kalau dak do paket. (43)*

Bentuk Lingual pada IP (42) dan (43) merupakan kalimat berita, dengan SP Menegaskan. Implikasi menolak pada IP (42) *Paket Nia habis*, dan pada IP (43) *Bisa dak tuk kalau dak do paket*, Dalam (P34) itu, Nia menolak permintaan kakeknya yang meminta di carikan ceramah di *handphone* Nia.

#### **4.2.4 Macam-macam Alur Implikasi Pragmatis IP Menolak pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo**

Alur implikasi menunjukkan bagaimana hubungan antara makna tuturan (T) yang berupa BL dan makna implikasi IP (Wiryotinoyo, 2010:103). Pada IP

anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir ditemukan hanya dua macam alur implikasi pragmatis: alur sebab- akibat, dan alur akibat-sebab.

#### 4.2.4.1 Alur Sebab-akibat

Alur sebab-akibat sesuai dengan namanya, bergerak dari fenomena sebab menuju akibat. Contoh, IP (44) dalam percakapan 1 itu mempunyai alur implikasi sebab-akibat. Situasi ujar IP (44), siang itu Dini berada di kamarnya sedang mengganti pakaian pada waktu terdengar suara orang mengucapkan salam dari luar rumah. Saat itu kakaknya juga sedang berada di kamar sebelah dan tidak mengetahui bahwa Dini sedang berganti pakaian, sedangkan adiknya yang laki-laki sedang menonton TV. Mendengar orang mengucapkan salam, si kakak menyuruh adiknya untuk membukakan pintu.

##### P 35

DI : Din, bukak lawang tu ! (Din, buka pintu!)

D : *Sayo lagi besalin, adek ha (Saya sedang ganti pakaian, adek tu) (44)*

DI : Adek!

Adk : Adek terus (berjalan menuju pintu)

Dengan menginformasikan fakta kepada kakaknya melalui IP (44) *Sayo lagi besalin, adek ha*. Dini bertujuan menolak perintah kakaknya. Satuan pragmatis (SP) yang digunakan adalah menginformasikan fakta, sedangkan Implikasi Pragmatisnya menolak perintah. Fakta bahwa Dini sedang berganti pakaian merupakan penyebab Dini menolak untuk membukakan pintu. Makna implikasi ‘Dini tidak mau membuka pintu’ merupakan akibat dari makna ‘Dini

sedang berganti pakaian’. Dengan kata lain, karena sedang berganti pakaian, Dini tidak mau membukakan pintu.

#### 4.1.2.2 Alur Akibat-sebab

Alur akibat-sebab kebalikan dari alur sebab-akibat. Contoh IP (45) dan (46) Pada percakapan 36 (P36), merupakan contoh IP yang beralur implikasi akibat-sebab. Percakapan ini terjadi di ruang tengah rumah Vani antara sepupu dan keponakan saat sedang mengadakan yasinan mingguan, sedangkan Vani dan Dini tengah menonton TV. Karena kehabisan gas, si Kakak mengajak salah satu dari mereka untuk menemaninya membeli gas dengan cara bertanya siapa yang bersedia menemaninya. Namun, ajakan si kakak juga tidak jelas di tujukan kepada siapa.

#### **P 36**

M : Siapa yang ndak ngawani supik beli gas?

D : *Mek Vani, tu.* (45)

V : *Sayo lah ke toko tigo kali malam iko, litak nian. Dini be!* (46)

M : Lah, biak supik dewek lah.

SP IP (45) dan SP IP (46) ialah menyuruh. Implikasi kedua IP itu menolak ajakan. Implikasi IP (45) dan IP (46) adalah ‘menolak, yaitu Dini menolak ajakan sang kakak dengan P ‘Dini tidak mau menemani membeli gas’. Akibatnya, Dini kemudian memakai SP menyuruh, yaitu menyuruh Vani untuk menemani kakaknya membeli gas, yang di sampaikan dengan BL *Mek Vani, tu* . degan demikian, BL itu muncul karena implikasi menolak, yaitu ‘Dini tidak mau menemani si kakak membeli gas’. Pada IP (46) *Sayo lah ke toko tigo kali malam*

*iko, litak nian, Dini pulak*, Implikasi menolak ditujukan kepada si kakak dengan ber-SP mengeluh dan juga menyuruh. Dengan kata lain, Vani juga tidak mau menemani si kakak untuk membeli gas karena merasa lelah. SP Menyuruh yang dilontarkan oleh Vani itu muncul karena ‘Vani tidak mau menemani kakak membeli gas’. Sehingga IP (45) dan (46) dapat digolongkan sebagai IP yang mengikuti alur akibat-sebab.

## **4.2 Pembahasan**

Hasil penelitian Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehar-hari di Desa Teluk Rendah Ilir, Kecamatan Tebo Ilir, Kabupaten Tebo sesuai dengan tujuan awal yakni untuk mendeskripsikan Bentuk Lingual (BL), Satuan Pragmatis (SP), Implikasi Pragmatis, dan Alur implikasi pragmatis yang menggunakan narasumber Anak Remaja Desa Teluk Rendah Ilir (Nia, Vani, dan Dini).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Karena dalam penelitian ini tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan control terhadap variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa percakapan atau tuturan anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir, yaitu Nia, Vani dan Dini. Percakapan itu adalah percakapan yang bermuatan IP Menolak sebagai objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasi data serta menganalisis data dengan cara menyimak percakapan menolak pada anak usia remaha di Desa Teluk Rendah Ilir. Peneliti melakukan penelitian dengan 2 teknik yaitu teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat.

Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai apa yang disimak saat percakapan itu berlangsung.

Dari hasil penelitian terhadap narasumber yang berupa anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir (Nia, Vani, dan Dini) menunjukkan bahwa Bentuk Lingualnya berupa kalimat berita, kalimat Tanya, dan kalimat perintah. Ketiga bentuk lingual tersebut menghasilkan dua puluh satu data penelitian yang mengandung implikasi pragmatis. Dari ketiga bentuk lingual tersebut, yang paling dominan di gunakan oleh anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir adalah kalimat berita. Dari hasil analisis dan data yang diperoleh sesuai dengan teori dari Wiryotinoyo bahwa bentuk Lingual (BL) IP terdiri dari tiga bentuk yaitu kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah.

Kemudian ditemukannya 7 jenis Satuan Pragmatis (SP) dalam percakapan anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir, yang meliputi SP Menegaskan, mengeluh, menginformasikan fakta, menyuruh, mengingatkan, menyatakan kehendak, dan menilai. Dari data tersebut satuan pragmatis yang sering digunakan oleh anak usia remaha di Desa Teluk Rendah Ilir adalah SP menginformasikan fakta. Masing-masing SP yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan tindak komunikasi yang dilakukan dalam menolak melalui IP dalam berinteraksi sebagai pendukung implikasi pragmatis menolak.

Implikasi pragmatis IP menolak pada anak usia remaja di desa Teluk Rendah Ilir meliputi menolak ajakan, menolak tawaran, menolak perintah, dan menolak permintaan. Wiryotinoyo (2010:82) mengatakan bahwa “Implikasi pragmatis sesungguhnya adalah satuan pragmatis yang tersirat atau

terimplikasikan dalam satuan pragmatis yang secara langsung di ekspresikan oleh BL. Implikasi Pragmatis merupakan tujuan terselubung yang dikehendaki oleh n ketika ia mengujarkanBL kepada t dalam suatu percakapan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implikatur percakapan dalam tuturan anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir merupakan suatu tuturan yang digunakan untuk meyakinkan petutur tentang apa yang dikatakan oleh penutur.

Wiryotinoyo (2010:103) mengatakan bahwa “Alur implikasi menunjukkan bagaimana hubungan antara makna tuturan (T) yang berupa BL menuju P pada implikasi pragmatis yang mewujudkan IP melalui proses interpretasi. Alur tu terjalin dengan cara berpikir, asosiasi, adat-kebiasaaan, dan ketentuan, serta norma yang ada di lingkungan partisipan”. Alur implikasi dalam tuturan anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir meliputi alur sebab-akibat dan alur akibat-sebab. Alur implikasi ini terjadi karena adat-kebiasaaan dan norma yang berlaku di desa Teluk Rendah Iilir sehingga tuturan dalam IP menolak pada anak usia remaja di desa tersebut untuk menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi dengan petutur.

Peneliti meneliti tentang “Implikatur Percakapan Menolak pada Anak Usia Remaja dalam Interaksi Sehari-hari di Desa Teluk Rendah Iilir Kecamatan Tebo Iilir Kabupaten Tebo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk lingual (BL) implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir, mendeskripsikan satuan pragmatis (SP) yang mendukung implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir, mendeskripsikan macam-macam implikasi pragmatis implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir, serta mengetahui

macam-macam alur implikasi pragmatis IP menolak pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Ilir.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Muliarti (2017) dengan judul “Implikatur Percakapan Menolak pada Anak Usia Remaja dalam Bahasa Jawa di Desa Kelompok Tani Kecamatan Batin 11 Bebeko Kabupaten Muaro Bungo”. Dalam penelitian tersebut ditemukannya 3 bentuk lingual, 5 jenis satuan pragmatis, 4 macam implikasi pragmatis dan 7 macam alur implikasi pragmatis pada IP menolak anak usia remaja dalam bahasa jawa di Desa Kelompok Tani, Bungo. Sedangkan hasil penelitian peneliti hanya menemukan 3 bentuk lingual, 7 jenis satuan pragmatis, 4 macam implikasi pragmatis dan 2 macam alur implikasi pragmatis.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Di sebut teknik simak karena yang dilakukan memang menyimak percakapan antara n dan t yang bermuatan anak remaja di Desa Teluk Rendah Ilir. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori (sumber) digunakan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Implikatur Percakapan menolak pada anak usia remaja di Desa Teluk Rendah Iilir, Kecamatan Tebo Iilir, Kabupaten Tebo dapat disimpulkan lebih spesifikasi lagi, sebagai berikut.

- 1) Bentuk Lingual dalam implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di desa Teluk Rendah Iilir itu terdapat 3 jenis, yaitu Kalimat berita, kalimat Tanya dan kalimat perintah.
- 2) Satuan Pragmatis dalam implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di desa Teluk Rendah Iilir itu terdapat 7 jenis SP, yaitu menegaskan, menginformasikan fakta, menyuruh, mengeluh, mengingatkan, menyatakan kehendak, dan menilai.
- 3) Implikasi Pragmatis dalam implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di desa Teluk Rendah Iilir itu terdapat 4 macam Jenis penyampiannya, yaitu menolak ajakan, menolak tawaran, menolak perintah dan menolak permintaan.
- 4) Alur Implikasi Pragmatis dalam implikatur percakapan menolak pada anak usia remaja di desa Teluk Rendah Iilir itu terdapat dua alur implikasinya, yaitu alur sebab-akibat dan alur akibat-sebab.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Disarankan kepada pemakai bahasa agar dapat memahami tuturan yang berimplikasi pragmatis agar dapat berinteraksi dengan baik.
- 2) Disarankan kepada peminat pragmatik agar dapat memperdalam penelitian tentang Implikatur Percakapan dan dapat memperluas penelitiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Faridl, A. M. 2012. Implikatur-Implikatur Percakapan dalam Wacana Humor Gus Dur. *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Fitriyani, Dwi. 2016. Implikatur Percakapan Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Jurnal Pesona*. Vol.2 No.1, hlm 53-62.
- Muliarti, Eva. 2017. Implikatur Percakapan Menolak Pada Anak Usia Remaja dalam Bahasa Jawa di Desa Kelompok Tani Kecamatan Batin 11 Bebebko Kabupaten Muaro Bungo. *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi.
- Prastio, B., Wiryotinoyo, M., & Soedarto, H. 2019. Implikatur Percakapan Mengajak Dalam Lingkungan Masyarakat Melayu Sarolangun. *Jurnal Puitika*. No.1, vol.15, hlm 54-63.
- Purba, A., Setyonegoro, A., & Oktafiana, I. Implikatur Percakapan Menyuruh Pada Orang Dewasa Dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo. *Artikel*. FKIP Universitas Jambi.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Saifudin, A. 2018. Konteks Dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Jurnal Lite*. Vol.14, No.2, hlm 111.
- Sari, R. I. 2014. Analisis Pragmatik Pelanggaran Tindak Tutur Guru di SMA Lentera. *Jurnal Pena*. Vol.4 No.1, hlm 40.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryotinoyo, M. 2006. Analisis Pragmatik dalam penelitian dan Penggunaan Bahasa. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. No.2, Hlm 153-163.

Wiryotinoyo, M. 2013. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Wiryotinoyo, M., dkk. Implikatur Percakapan Meminta Pada Anak Usia Remaja dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Artikel*, FKIP Universitas Jambi, Jambi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DATA

MO TU WE TH FR SA SU

1. Nia : Ecek pagi kito nganter sabun k lila ~~to~~ dek  
 Daturuk : Napa dar do kuni, batak daturuk nganter  
 Nia : Hmm, ecek pagi lah, hari lah malam. (D)  
 Daturuk : Apo lah sabab nyo. (Menerangkan)

2. : Jadi kito melayang?  
 : Ntah lah  
 : Bantangan, jam brapa kuni?  
 : Jadi lah dek, ~~brapa~~ jam lah jam 4.  
 : Lah pelung nian, bantar lagi magrib. (D)  
 : ~~patih~~. Mako dari tadi. (Menerangkan)

3. : ~~Xuk~~! Jejang aek unfek muat aek eua!  
 : Aek tu lah, mak nyorang aek tu!  
 : (Menerangkan kembali)

4. : Slopo nak ngawani cukup ~~to~~ beli gas?  
 : Mea Vani be,  
 : & sapa lah kebaruh 2 kali tadi, Litakulah  
 : ~~tah~~ payah nian. (mengeluh)  
 alur akibat - sebab.

2020

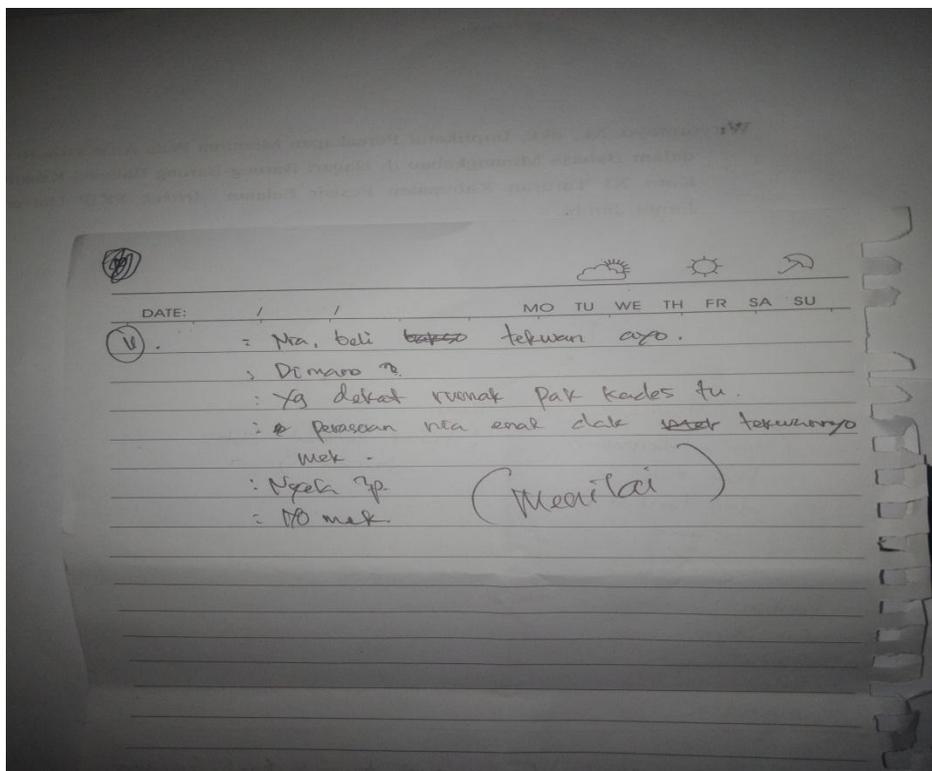
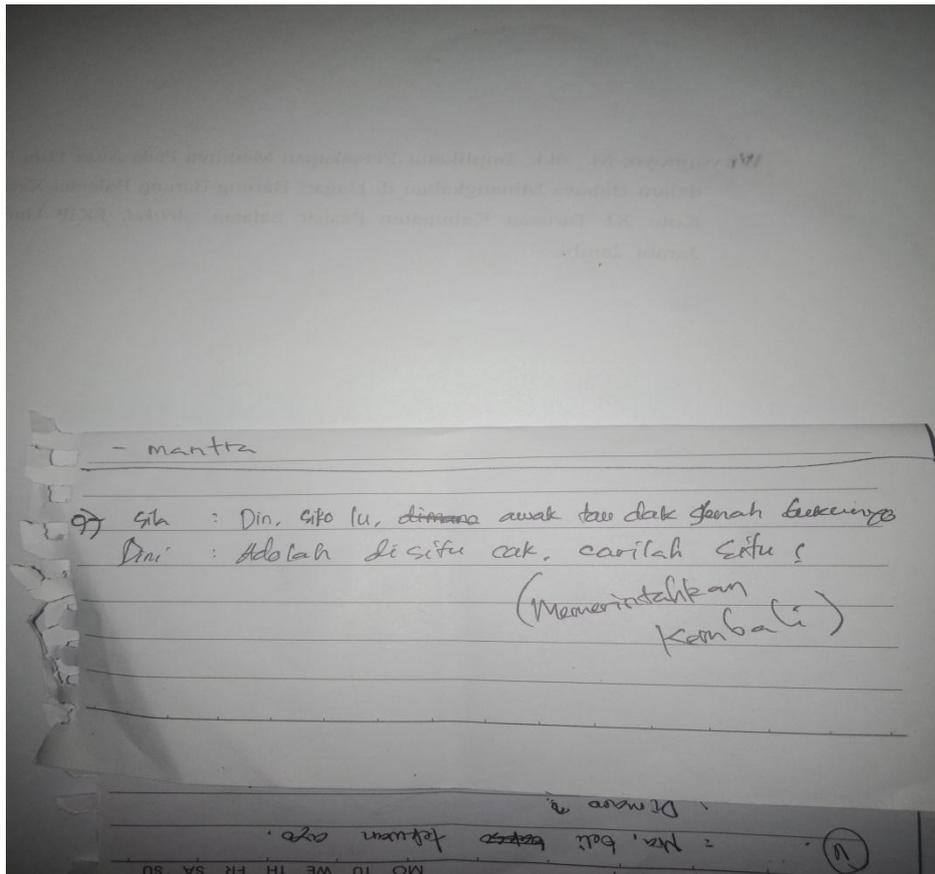
6. Mak : Nak kemano?  
 Vani : Ke rumah mak Cik  
 Mak : Jaman naman amat batak tu  
 Vani : ~~gumnye~~ ecek post cecah daturuk, mak  
 Mak : Baturan dar do stawal lah / U : Pro. and P

7. Dali : Din, Apolah nanyi dengan ~~amuk~~ Cik bec  
 Dini : Cik us tu payah nian dah, ~~amuk~~ batak nian  
 : dolo lah tu.  
 : pasrah dah. (Menerangkan faktor)

8. Mak : Vani, froyat aek tu jauh.  
 Vani : Caya nak pergi Sinalah lah - (Menerangkan faktor)  
 Mak : Lah, Pora lah  
 Vani : ~~Sinalah~~ Sinalah lah Vani -

9. Mak : ~~gumnye~~ ecek post cecah daturuk, mak  
 Mak : Baturan dar do stawal lah / U : Pro. and P

10. Mak : Vani, froyat aek tu jauh.  
 Vani : Caya nak pergi Sinalah lah - (Menerangkan faktor)  
 Mak : Lah, Pora lah  
 Vani : ~~Sinalah~~ Sinalah lah Vani -



☀️ ☀️ ➔

DATE: / / MO TU WE TH FR SA SU

12. H : Pkt Vani, payo karumah makwo, mak di darat.  
 V : Ngapo di darat? (kalimat berita)  
 H : Mlah, awak nak ke darat. (Sajarat jam 12.00)  
 V : Dulu lah, awak nak karumah cak sika

13. D : Dah, mintak Sen (Menanyakan)  
 N : ko. 3rbu jo  
 D : 3rb. Pagi di pjan 3rb go.  
 N : Dah tu nak brp? (Menanyakan khabardak)  
 D : 5 rb eleh, yo?

14. P : Nia, minjam Mek pasang  
 N : ko, mek, cik us ado dirumah, Nia nak pagi.  
 P : Ambek! Nia, (Menyampaikan fakta)  
 N : eh, traven awak lah nante.

☀️ ☀️ ➔

DATE: / / MO TU WE TH FR SA SU

15. R : Yuk, fongok awak beud ko fon abang  
 N : Apo tu?  
 R : Pote bagorang, nak po?  
 N : Enak po?  
 R : Enak lah. (kalimat tanya)  
 N : makani lah. Menilai

16. M : Sorak po lagi Susro kau  
 N : lah agak enak.  
 M : Mak buat aek Utau yo  
 N : Nia lah ~~makani~~ makan cekur tadi. (Menyampaikan fakta)

17. D : Dm, coto lah baju kau ko di buat dek z  
 D : Dah, cayo nak kibaruh (u yo) ~~sa~~ tota la...  
 mintak kuarani, kagi sanyo susun, ofna?  
 D : (kalimat berita)

18. A : Vani, bangkit lah kien tu hari  
 V : Bam, lagi panas, baru jam 2  
 A : kagi tu ~~bangkit~~ Lupo!  
 V : kagi. (mengetuh)

DATE: / / MO TU WE TH FR SA SU

15. R : Yak, tengok awak buat po dgn abang  
 N : Apo tu?  
 R : Roti bagorang, ndak po?  
 N : Enak po?  
 R : Enak lah.  
 N : makan lah  
 (kalimat tanya) Menilai

16. M : Sorak po lagi suaro kau  
 N : lah agak enak.  
 M : Mak buat aek limau yo  
 N : Via lah ~~mak~~ makan cekur tadi.  
 (menyampaikan fakta)

17. Deh : Dni, coto lah baju kau ko di buat dek?  
 D : Deh, Cayo nak keberuh lu yo. ~~sa~~ total laza mentak keawani, kagi sayo susun, ofa?  
 Deh : (kalimat berita)

18. A : Vani, bangun lah kaen tu ~~kau~~  
 V : Bam, lagi panas, baru jam 2  
 A : kagi tu ~~bilang~~ lupo!  
 V : kagi lah.  
 (mengeluh)

DATE: / / MO TU WE TH FR SA SU

19. M.Ak : Ma, coto baju ko muat dak di kau  
 Ma : (mencah baju yg dicelukkan) Besakunian dak muat?  
 Mak : Dak lah, pas ko.  
 Nia : Motif nyo dak dp po yg lain?  
 Mak : Adu ko lah lagi, ndak po?  
 Nia : Benti lah mak, nt mta motif ny kurang abk di nia.  
 (Menilai) (kalimat tanya)

20. Mak : Vani, Bilo lagi nak rampet ranganak tu  
 V : Hlabibi. Jemput mangkute di rumah pek anai  
 Mak : Org ko rampet kau the.  
 V : Sayo ko nak amat pr. Hlabibi pulak. Hlabibi cepat lah!  
 (menyampaikan keheranan) (kalimat perintah)

21. D : coto cari Cersamah, datuk nak nganeng  
 N : Paket nia habis,  
 D : Sebentar, bam.  
 V : Bica dak tuk kalau dak do paket.  
 (kalimat berita) (menyatakan)

**REMAJA 1****Nama : Hilmaniah****Panggilan : Nia****Usia : 17 tahun****Anak ke : 1(satu)****Alamat : Desa Teluk Rendah Ilir, Kabupaten Tebo****1.**

Gambar remaja pada saat berbicara dengan adiknya. Saat itu adiknya menyuruh memasak air untuk membuat susu. Namun, di tolak karena ibunya juga sedang memasak air di luar.

**REMAJA 2**

**Nama : Vani Nafiah**

**Panggilan : Vani**

**Usia : 15 tahun**

**Anak ke : 2 (dua)**

**Alamat : Desa Teluk Rendah Ilir, Kabupaten Tebo**

**2.**



Gambar remaja pada saat berbicara dengan adiknya. Saat itu adiknya mengajaknya ke rumah Mak Wo. Namun, di tolak karena Vani ingin kerumah temannya.

### REMAJA 3

**Nama : Andini Hanifah**

**Panggilan : Dini**

**Usia : 14 tahun**

**Anak ke : 1 (satu)**

**Alamat : Desa Teluk Rendah Ilir, Kabupaten Tebo**

**3.**



Gambar remaja pada saat hendak pergi bersama temannya. Saat itu ia mengatakan kepada neneknya bahwa Ia akan menemani temannya dan akan membereskan pakaiannya sepulang dari itu.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Uswatun Hasanah, lahir di Desa Teluk Rendah Ilir pada 24 Agustus 1997.

Penulis merupakan putri bungsu dari lima bersaudra pasangan Najmi dan Auliah. Penulis telah menempuh pendidikan formal dari jenjang Sekolah Dasar di SD N 50/VIII Teluk Rendah Ilir,

selama enam tahun dari tahun 2004 sampai tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah pertama di SMP N 17 Kabupaten Tebo, lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfidzil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Jambi hingga tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Strata 1 di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis memilih jurusan Kepengajaran sebagai pengkhususan di semester 3. Pada tahun 2020, tepatnya semester 7, penulis menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan selama 3 bulan. Akhirnya, berkat kerja penulis yang dibantu oleh keluarga dan do'a dari sahabat serta orang-orang terdekat, penulis dapat mengikuti ujian skripsi pada 26 Februari 2021 dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)